



## Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Indriana Damaianti

Fakultas Ekonomi Universitas Bandung Raya, Jl. Lodaya No. 38 Bandung 40264

Email: [Indrianadamainti05@gmail.com](mailto:Indrianadamainti05@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of purpose of this study is to determine the influence of Good Corporate Governance (GCG), profitability, and leverage on firm value in mining companies. This study used secondary data from financial reports, annual reports, and other related information of mining companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2018 period. The research method used is the explanatory method. The population in this study were mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2014-2018 period, which were 41 companies with total sample 30 companies that matches the criteria. The sampling technique used is a purposive sampling. Data analysis technique used is multiple linear regression. The result showed that only Good Corporate Governance (GCG) variable measured by board of director has a positive and significant effect on the firm value, meanwhile profitability variable measured by Return On Asset (ROA), leverage variable measured by Debt to Equity Ratio (DER), and Good Corporate Governance (GCG) variable measured by board of commissioner independent not significantly impact on the firm value in mining companies.

**Keywords:** Firm Value, Good Corporate Governance (GCG), profitability, and leverage

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance (GCG), profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan di perusahaan sektor pertambangan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan tahunan, dan informasi terkait lainnya pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksplanatory. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 yaitu sebanyak 41 perusahaan, dengan jumlah sampel sebanyak 30 perusahaan yang memenuhi beberapa kriteria yang telah ditentukan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan menggunakan dewan direksi yang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan variabel profitabilitas dengan proksi Return On Asset (ROA), leverage dengan proksi Debt to Equity Ratio (DER) dan Good Corporate Governance (GCG) yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Nilai Perusahaan, Good Corporate Governance, Profitabilitas, dan Leverage

### PENDAHULUAN

Upaya yang dapat dilakukan oleh pemilik atau pemegang saham untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga yang disebut manajer. Namun, dalam usaha untuk meningkatkan nilai perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara agen (manajer) dan prinsipal (pemegang saham) yang disebut konflik keagenan. Teori keagenan menjelaskan mengenai masalah yang timbul ketika pemegang saham mengandalkan manajer untuk menyediakan jasa atas nama mereka (Jensen dan Meckling, 1976). Menurut Trisnantari (2010) pihak manajer dengan kewenangan yang dimilikinya bisa bertindak untuk kepentingan pribadinya dan mengorbankan kepentingan para pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham dipasar yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik saham (Harmono, 2009). Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Prayitno, 2012).

Timbulnya perbedaan kepentingan antara prinsipal (pemegang saham) dan agen (manajer) dari teori keagenan inilah yang melatar belakangi perlunya pengelolaan perusahaan yang baik. Berdasarkan laporan program riset dan penelitian dan pemeringkatan CGPI Periode 2010-2013, terdapat fenomena yang terjadi pada salah satu perusahaan pertambangan di Indonesia yang ditunjukkan oleh perusahaan PT. Aneka Tambang Tbk mengenai nilai perusahaan yang telah tersaji pada tabel berikut:

**Tabel 1: Skor CGPI dan Data Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk**

Tahun	Profit dalam miliar	DAR	Total Aset	Skor CGPI	Prediksi	Harga Saham per lembar
2010	1,675	0,22	12,2	86,15	Sangat Terpercaya	Rp. 2.450
2011	1,928	0,29	15,2	86,55	Sangat Terpercaya	Rp. 1.620
2012	2,993	0,35	19,7	88,71	Sangat Terpercaya	Rp. 1.280
2013	430	0,41	21,8	88,92	Sangat Terpercaya	Rp. 1.090

Sumber: Laporan program riset dan pemeringkatan CGPI Periode 2010-2013

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan kinerja keuangan yang terlihat dari peningkatan laba bersih perusahaan yang cukup tinggi dari tahun 2010-2013, akan tetapi peningkatan laba tersebut tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan, dimana hal ini terlihat dari harga saham perusahaan dari tahun 2010-2013 mengalami penurunan. Terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada bahwa secara teoritis seharusnya PT. Aneka Tambang Tbk yang memiliki profitabilitas yang tinggi dan meningkat setiap tahunnya dapat meningkatkan nilai perusahaan yang terlihat dari peningkatan harga sahamnya. Hal ini justru terjadi sebaliknya, bahkan harga saham tersebut dari tahun 2010-2013 terus menurun. Selain itu, perusahaan tersebut merupakan salah satu perusahaan yang konsisten memperoleh skor CGPI tinggi dengan predikat sangat terpercaya, sehingga hal ini menunjukkan bahwa PT. Aneka Tambang belum mampu menjadikan kinerja keuangan yang terlihat dari profitabilitas yang tinggi memiliki nilai lebih yang seharusnya mampu mendongkrak nilai perusahaan.

GCG secara teoritis dapat mendorong terbentuknya pola kerja manajemen yang profesional, sehingga perusahaan memiliki kinerja yang baik dan meningkatkan efektifitas manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang dipergunakan dari dana yang diinvestasikan oleh para investor (Sutedi, 2011). Namun hal ini tidak terjadi pada salah satu perusahaan dengan skor CGPI yang tinggi, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan dalam mempengaruhi penilaian investor dan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan lainnya yang nantinya akan membentuk nilai perusahaan yang akan tercermin pada harga saham. Menurut Wardoyo dan Veronica (2013) dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan *monitoring* terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Jadi, jika perusahaan menerapkan sistem GCG diharapkan kinerja tersebut akan meningkat menjadi lebih baik, dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator dari nilai perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan tercapai. Proksi yang digunakan untuk mengukur GCG dalam penelitian ini yaitu dewan komisaris independen dan dewan direksi.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

Dewan komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai ikatan bisnis atau hubungan keluarga dengan pemegang saham maupun direksi. Komisaris independen juga dapat digunakan untuk mengatasi konflik keagenan karena komisaris independen dapat mengkomunikasikan tujuan para pemegang saham kepada para manajer. Dewan komisaris adalah inti dari *Corporate Governance* yang bertugas untuk menjamin strategi perusahaan, melakukan pengawasan terhadap manajer, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas dalam perusahaan (Purwaningtyas, 2011). Mekanisme *Corporate Governance* lain seperti dewan direksi merupakan mekanisme internal utama yang dapat melakukan *monitoring* terhadap manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi akan mencegah manajemen untuk melakukan tindakan yang dapat merugikan pemegang saham, sehingga biaya atau kerugian akibat manajemen dapat berkurang (Fama, 1980).

Hasil penelitian Rehman dan Shah (2013) menunjukkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Haritati dan Rihatningsih (2015) mengenai independensi dewan komisaris yang memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Che et al. (2008) bahwa nilai perusahaan berpengaruh negatif dengan mekanisme GCG. Hal tersebut mendukung penelitian Wardoyo dan Veronica (2013) yang menunjukkan bahwa GCG yang diukur dari jumlah independensi dewan komisaris dan ukuran dewan direksi tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan, pihak manajemen berusaha mengaplikasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Salah satu indikator bagi investor dalam menilai prospek perusahaan adalah dengan melihat sejauh mana tingkat profitabilitas perusahaan (Tandelilin, 2007). Menurut Saldi (2004) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka semakin besar perputaran yang diharapkan investor, sehingga menjadikan nilai perusahaan menjadi lebih baik. Dalam penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). ROA yang tinggi mencerminkan posisi perusahaan yang bagus sehingga nilai yang akan diberikan pasar untuk perusahaan tersebut juga akan bagus (Weston dan Brigham, 2001).

Penelitian yang berhubungan dengan keberadaan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Nurmayati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa dikemukakan oleh Hermuningsih (2013) yang memperlihatkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Susianti dan Yasa (2013) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain profitabilitas, nilai suatu perusahaan juga dipengaruhi oleh *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut, karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak di ambil dan dari mana sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Investor akan melihat jumlah utang perusahaan. Apabila utang perusahaan besar, investor akan mempertimbangkannya terlebih dahulu sebelum melakukan investasi (Fahmi, 2011).

Dalam penelitian ini *leverage* diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER menunjukkan tingkat rasio suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER perusahaan, maka semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar daripada modal sendiri. Pada tingkat tertentu, rasio DER dapat memberikan nilai terhadap perusahaan karena bisa digunakan untuk meningkatkan produksi perusahaan yang akhirnya bisa meningkatkan laba. Rasio DER yang terlalu tinggi akan merugikan bagi perusahaan karena perusahaan akan menanggung biaya modal yang besar, sehingga laba yang diperoleh



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

akan habis untuk membayar biaya modal tersebut. Oleh karena itu perusahaan akan berusaha agar tingkat DER yang dimiliki tidak lebih dari satu dalam struktur pendanaannya (Brigham dan Houston, 2001).

Penelitian yang dilakukan oleh Analisa (2011) menunjukkan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Nurmayasari (2012) yang menyatakan *leverage* memiliki hubungan positif tidak signifikan dengan nilai perusahaan. Namun hal berbeda disampaikan oleh Sari (2013) yang memperlihatkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali pengaruh *Good Corporate Governace* (GCG), profitabilitas, dan *leverage* pada dimensi waktu yang berbeda.

Berdasarkan teori dan peninjauan dari beberapa penelitian terdahulu, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H1: *Good Corporate Governace* (GCG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H3: *Leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh *Good Corporate Governace* (GCG) terhadap nilai perusahaan, membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, membuktikan pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan, dan membuktikan pengaruh *Good Corporate Governace* (GCG), profitabilitas, dan *leverage* secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018

## METODOLOGI

### Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai dalam penelitian ini adalah kombinasi antara data seksi silang dan data runtut waktu atau yang lebih dikenal dengan *pooling data*. *Pooling data* memberikan data yang lebih informatif, lebih bervariasi, *less co-linearity* diantara variabel, lebih tinggi derajat kebebasannya dan lebih efisien (Zhao, 2013). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dimasukkan sebagai penelitian pengujian hipotesis (*explanatory research*) dengan pendekatan kuantitatif. *Explanatory research* merupakan jenis penelitian yang menjelaskan tentang hubungan kausal antara variabel-variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2008). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014-2018, melalui situs resmi milik Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan dari <http://finance.yahoo.co.id> dan *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD).

### Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018, yaitu sebanyak 41 perusahaan. Namun tidak semua perusahaan pertambangan yang akan diteliti, dilakukan pengambilan sampel untuk mendapatkan perusahaan pertambangan yang akan diteliti. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang di tentukan (Sugiyono, 2013).

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut untuk periode tahun 2014-2018.
- 2) Perusahaan pertambangan tersebut telah menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2018.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

- 3) Perusahaan pertambangan menampilkan data dan informasi yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini untuk periode 2014-2018

### Model Analisis Data

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik regresi linear berganda dengan bantuan *software SPSS versi 20.0*. Analisis regresi linear berganda adalah Suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2012). Bentuk persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linear berganda dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari asumsi klasik. Untuk itu sebelum melakukan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda, harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik, maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi linier berganda (Ghozali, 2013). Uji asumsi klasik yang digunakan pada studi ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil output pengujian regresi linear berganda diketahui sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Persamaan regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Si
	B	Std. Error	Beta		
1 (Consta	1.5	1.0		1.4	.1
ROA	.0	.0		.6	.5
DER	.0	.0	.152	.9	.3
DEKOMI	-.5	1.9	-.045	-.2	.7
DIR	10.0	2.3	.648	4.2	.0
	47	45		85	00

Dari tabel output di atas, diketahui bahwa nilai a yang diperoleh adalah sebesar 1,506 nilai b1 = 0,016 b2 = 0,082, b3 = -0,547, b4 = 10,047, sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 1.506 + 0,016ROA + 0,082DER - 0,547DEKOMIN + 10.047DIR + e$$

Persamaan di atas dapat di artikan sebagai berikut:

- 1) a = 1.506 artinya jika variabel independen bernilai nol (0) maka variabel PBV



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

- (Y) akan bernilai 1,506.
- 2) 0,016, artinya jika ROA meningkat sebanyak satu satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 0,016.
  - 3) 0,082, artinya jika DER meningkat sebanyak satu satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 0,082
  - 4) -0,547, artinya jika DEKOMIN meningkat sebanyak satu satuan, maka PBV akan menurun sebesar -0,547.
  - 5) 10,047, artinya jika DIR meningkat sebanyak satu satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 10,047

Hasil dari pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t, maka dapat dikatakan *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai t hitung variabel tersebut lebih kecil dari nilai t tabel *Good Corporate Governance* (GCG) yang diprosikan melalui dewan direksi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dari nilai t tabel. Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) dan *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dikarenakan nilai t hitung variabel tersebut lebih kecil dari nilai t tabel.

Nilai *significant level* dari proksi dewan komisaris independen sebesar  $0,786 > 0,05$  ; profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) sebesar  $0,547 > 0,05$  ; *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar  $0,362 > 0,05$  menunjukkan ketiga variabel tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan dengan proksi *Price to Book Value* (PBV), sedangkan nilai *significant level* dari proksi dewan direksi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dewan direksi secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji f) pada tabel 4.9 didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,003. Nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05% yaitu  $0,003 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara f hitung dan f tabel yang menunjukkan nilai f hitung sebesar 5,486 sedangkan f tabel sebesar 2,46. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$  yaitu  $5,486 > 2,6$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama variabel GCG, profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai signifikan hitung untuk ukuran dewan komisaris independen  $0,786 > 0,005$  artinya,  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018. Namun hal sebaliknya ditunjukkan dimana dewan direksi ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dimana nilai signifikansi hitung untuk ukuran dewan direksi  $0,000 < 0,005$  artinya,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara ukuran dewan direksi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

Secara keseluruhan, peneliti menganggap bahwa Apabila salah satu proksi variabel *Good Corporate Governance* (GCG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan, maka pada dasarnya *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini pun dikemukakan Karena adanya fakta bahwa Penelitian dari Sialigan dan Mahfoedz (2006) menunjukkan bahwa trend yang berkembang saat ini adalah kinerja keuangan lebih diarahkan pada prinsip-prinsip dasar tata kelola perusahaan yang baik (GCG)



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

melalui indikator Transparansi, Akuntabilitas, Independensi, Responsibilitas, dan Keadilan (*fairness*) bukan hanya pada ukuran dari dewan direksi yang dimiliki atau komisaris independen yang disyaratkan untuk perusahaan yang sudah listing di BEI.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi hitung dari profitabilitas yang diprosikan melalui *Return on Asset* (ROA) bernilai  $0.547 > 0.005$  sebagai signifikansi tetap. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan adanya fakta dan data yang menunjukkan bahwa profitabilitas di sektor pertambangan periode 2014-2018 mengalami fluktuasi rata-rata profitabilitas dengan proksi ROA yang cukup besar, dan cenderung menurun. Fluktuasi menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang signifikan terhadap ROA di perusahaan pada sektor pertambangan selama kurun waktu 5 tahun terakhir, hal ini mengakibatkan secara perhitungan data ROA tidak mampu menggambarkan nilai perusahaan secara realistis. Hal ini pun dipengaruhi dari besaran total aset dan jumlah penjualan yang dimiliki oleh setiap perusahaan yang berbeda. Namun secara keseluruhan, trend yang tengah terjadi di pasar pada saat penelitian ini dilaksanakan menunjukkan bahwa profitabilitas pada sektor pertambangan tidak mampu meningkatkan nilai perusahaan.

Secara teoritis Munawir (2001) menjelaskan bahwa profitabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan memperbandingkan antara laba dengan modal yang digunakan dalam operasi, oleh karena itu keuntungan yang besar tidak menjamin bahwa perusahaan itu *rentable*. Bagi manajemen atau pihak-pihak yang lain, rentabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Berdasarkan konsep teoritis yang dijelaskan, maka terlihat jika penurunan profitabilitas yang dialami oleh perusahaan sektor pertambangan selama 5 tahun terakhir tidak dapat menjadi tolak ukur yang tepat bagi nilai perusahaan karena penurunan yang signifikan dalam profitabilitas jelas menggambarkan ketidak efektifan perusahaan dalam mengelola asset mereka.

### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh tingkat signifikansi hitung dari *leverage* yang diprosikan melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) bernilai  $0.362 > 0.005$  sebagai signifikansi tetap. Hal ini mengindikasikan apabila perusahaan menambah atau mengurangi sumber pendanaannya tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan faktor psikologis pasar. Besar kecilnya hutang yang dimiliki perusahaan tidak terlalu diperlihatkan oleh investor, karena investor lebih melihat bagaimana pihak manajemen perusahaan menggunakan dana tersebut dengan efektif dan efisien untuk mencapai nilai tambah bagi nilai perusahaan.

Berbeda dengan teori yang mengatakan *leverage* yang tinggi dapat mengindikasikan bahwa klaim pihak lain relatif lebih besar ketimbang aset yang tersedia untuk menutupnya, meningkatkan resiko bahwa klaim kreditor kemungkinan tidak akan tertutup secara penuh bilamana terjadi likuidasi. Semakin rendah rasionya, maka semakin sedikit kewajiban perusahaan dimasa yang akan datang dan baik secara langsung maupun tidak langsung berdampak terhadap harga saham (Hartini, 2010).



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

## **Pengaruh *Good Corporate Governanace* (GCG). Profitabilitas, *Leveragei* Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menemukan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan. Hal ini terlihat berdasarkan hasil pengujian hipotesis simultan (uji F) yang menunjukkan bahwa tingkat signifikansi dari variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini bernilai  $0,003 < 0,005$ . Hasil penelitian membuktikan bahwa semakin baik nilai *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan *leverage* suatu perusahaan akan mampu meningkatkan nilai perusahaan.

### **SIMPULAN**

#### **Simpulan**

Berdasarkan kepada rumusan masalah, landasan teori, hipotesis, dan hasil penelitian yang telah dijabarkan tentang pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar pada BEI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris independen independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 2) Variabel *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 3) Variabel profitabilitas dengan proksi *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 4) Variabel *leverage* dengan proksi *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
- 5) Secara simultan variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG), profitabilitas, dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan hasil penelitian kepada pihak-pihak yang berkepentingan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti Selanjutnya  
Disarankan menggunakan jenis perusahaan yang berbeda dan memakai ruang lingkup sampel yang luas. Selain itu, diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
- 2) Bagi Perusahaan  
Meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka.
- 3) Bagi Investor  
Dalam memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan sebaiknya juga memberikan faktor lain yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta Periode 2003-2007)*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram.
- Analisa, Yangs. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Brigham, E.F & Houston, J.F. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku 1 Edisi Sebelas*. Jakarta: Salemba Empat.



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

- Che Haat, M.H., Rahman, R.A., dan Mahenthiran, S. 2008. Corporate Governance, Transparency, and Performance of Malaysian Companies. *Managerial Auditing Journal*, 23(8).
- Fahmi, Irham. 2012. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- Fama, Eugene. 1978. The Effect of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders. *The American Economic Review*. 68(3). PP: 272-284.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Sipunegoro.
- Gitman, Lawrence. J. 2009. *Principle of Managerial Finance 12<sup>th</sup> Ed*. Boston: Pearson Education.
- Haritati, I & Rihatiningtyas, W. 2015. Pengaruh Tata Kelola dan Kinerja Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*, 16-19 September. Medan.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure, and The Firm Value. *Bulletin of Monetary, Economics, and Banking*.
- IICG. 2011. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2010. IICG.
- IICG. 2012. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2011. IICG.
- IICG. 2013. *Good Corporate Governance dalam Perspektif Pengetahuan*. Laporan Program Riset dan Peningkatan Good Corporate Governance Perception Index 2012. IICG.
- Jensen, Michael C & W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 24: pp: 137-154.
- Kallapur, S & Trombley, M.A. 2001. The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences, and Measurement. *Managerial Finance Volume 27 Number 3*.
- Kasmir 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kohli, Nisha & Saha. 2008. Corporate Governance and Valuation: Evidence From Selected Indian Companies. *International Journal of Disclosure and Governance*. Vol. 5. No. 3. H: 326-251.
- Kusumawati, R & Sudento, A. 2005. Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE), Ukuran Perusahaan (Size), dan Leverage Keuangan (Solvabilitas) Terhadap Tingkat Underpricing Pada Penawaran Perdana (Initial Public Offering/ IPO) di Bursa Efek Jakarta. *Utilitas Vol. 13. No. 1. P: 93-11*.
- Mardiyati, Umi, Ahmad, G.N., dan Putri, Ria. 2012. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2010. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia*. 3(1).
- Martono & Harjito, Agus. 2007. *Manajemen Keuangan Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Nurmayasari, Andi. 2012. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage,*



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

- dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2007-2010). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- OECD. 2004. *The OECD Principles of Corporate Governance*. France: Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) Publications Service.
- Prayitno. 2012. *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
- Purwaningtyas, Frysa Praditha. 2011. Analisis Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Rachmawati, A. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Keputusan Keuangan dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak.
- Rehman, A & Shah, S. 2013. Board Independence, Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from Pakistan. *Interdisciplinary Journal Of Contemporary Research In Business*, 5(3), 832-835. Retrieved from [ijcrb.webs.com](http://ijcrb.webs.com).
- Riduwan & Sunarto. 2012. *Pengantar Statistika Edisi Kelima*. Bandung: Alfabeta.
- Saidi. 2004. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Go Public di BEI Tahun 1997-2002. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 11(1). H: 44-58.
- Sari, Z.E. 2013. *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Economic Value Added, dan Risiko Sistematis Terhadap Nilai Perusahaan (studi Empiris Pada Perusahaan Kategori LQ45 yang Terdaftar di BEI)*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujoko & Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 9. Hal. 41-48*.
- Susanti, Serli Ike Ari. 2011. Pengaruh Kualitas *Corporate Governance*, Kualitas Audit, dan *Earnings Management* Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(2):h: 145-161.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Tertius, M.A & Christiawan Y.J. 2015. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.3. No. 1. Januari 2014; 21- 44.
- Trisnantari, Ayu Novi. 2010. Pengaruh *Corporate Governance* Pada Hubungan Pergantian Chief Executive Officer dengan Kinerja Perusahaan.  
<http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/315/270>.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wardoyo & Veronica, T.M. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal*



<http://ejournal.uicm-unbar.ac.id/index.php/ekonam>

- Dinamika Manajemen. Vol. 4. No. 2. PP: 132-149.*
- Weston, J.F & Brigham, E.F. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.
- Weston, J.F & Copeland, T.E. 1992. *Managerial Finance Edisi Kesembilan*. The Dryden Press, A Harcourt Brace Jovanovic College Publisher, USA, Canada, Tokyo, etc.
- Sujoko & Soebiantoro, Ugy. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern dan Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 9. Hal. 41-48*.
- Susianti, Maria Ni Luh, dan Yasa. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi *Good Corporate Governace (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*. *E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana. Hal: 73-91*.
- Sutaryo & Wibawa, Anas. 2011. Monitoring Mechanism and Created Shareholder Value Public Company in Indonesia. <http://sutaryofe.staff.uns.ac.id/files/2011/10/monitoring-mechanism-dan-created-shareholder-value.pdf>.
- Sutedi, Adrian. 2011. *Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika. Sutrisno. 2008. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi Edisi Pertama*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Tandelin, Eduardus. 2007. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
- Wardoyo & Veronica, T.M. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen. Vol. 4. No. 2. PP: 132-149*.
- Weston, J.F & Brigham, E.F. 2001. *Manajemen Keuangan Edisi Kesembilan*. Jakarta: Erlangga.